

EFEKTIVITAS PEMBERIAN HEALTH EDUCATION TENTANG TARIAN TEPUNG SELACI PUPUT TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PADA SISWA

1. Arini Hidayati, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : arini.hidayatidh@gmail.com
2. Iis Suwanti, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Email : arel.jasmine2016@gmail.com
Korespondensi : arini.hidayatidh@gmail.com

ABSTRAK

Cuci tangan enam langkah merupakan salah satu upaya preventif untuk menghindari terjadinya infeksi pada anak. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk memastikan anak dapat melakukan cuci tangan enam langkah dengan cara melakukan transfer iptek kepada anak dengan cara health education menggunakan tarian tepung selaci puput. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis health education tentang tarian tepung selaci puput efektif terhadap perilaku cuci tangan pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Jumlah sampel yang diambil seluruh siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto sebanyak 70 siswa dengan menggunakan tehnik total sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan checklist, setelah data-data terkumpul kemudian dilakukan analisa data dengan cara editing, coding, scoring, tabulating, dan yang terakhir dianalisa dengan menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan terdiri dari 2 kelompok dengan jumlah 70 responden didapati hasil akhir data pre dan post yang signifikan pada kelompok A berjumlah 37 responden yang diberikan health education dengan metode tarian tepung selaci puput sebesar 0,058. Sedangkan hasil akhir data pre dan post pada kelompok B yang berjumlah 33 responden yang tidak diberikan intervensi tidak signifikan dengan jumlah sebesar 0,046. Hasil penelitian ini menemukan bahwa health education tentang tarian tepung selaci puput efektif terhadap perilaku cuci tangan pada siswa kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto. Setelah melihat hasil penelitian ini, maka pemberian health education dengan metode tarian tepung selaci puput efektif terhadap perilaku cuci tangan pada anak

Kata Kunci : Tarian Tepung Selaci Puput, Perilaku Cuci Tangan, Siswa

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan aset bangsa yang memiliki potensi dalam memajukan Indonesia di masa mendatang (Ningrum et al., 2021). Masa sekolah merupakan masa pembentukan kualitas sumber daya manusia yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia selanjutnya. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang cukup banyak di Indonesia yaitu sebanyak 28.495.500 jiwa dari total 271.066.366 penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Anak usia sekolah sangat peka terhadap stimulus yang diberikan sehingga pada usia ini anak mudah untuk diberikan bimbingan dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Lina, 2016; Listiadesti et al., 2020). Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri adalah cuci tangan. Cuci tangan enam langkah merupakan salah satu upaya pencegahan untuk terpapar virus seperti virus Covid-19, dan infeksi saluran pencernaan seperti diare (Hasanah & Mahardika, 2021). Faktanya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun masih ditemukan siswa yang tidak menerapkan cuci tangan enam langkah dengan baik dan benar, mereka melakukan cuci tangan dengan gerakan yang kurang tepat dan tanpa mereka sadari bahwa gerakan cuci tangan yang mereka lakukan sehari-hari kurang tepat.

Virus Covid-19 bukan hanya orang dewasa yang dapat terpapar virus tersebut, akan tetapi anak juga rentan terpapar virus Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (2020) menunjukkan hasil sebanyak 40% pasien anak terinfeksi covid-19 salah satunya dipengaruhi oleh kebiasaan perilaku cuci tangan, dan juga beresiko tinggi mengalami kematian. Dari data Kementerian Kesehatan Juli (2021), anak-anak usia sekolah yang terpapar Covid-19 di Jawa Timur sebesar 2.503 anak. Bukan hanya Covid-19 yang dapat menyerang anak usia sekolah, berbagai macam penyakit lainnya yang disebabkan karena tidak cuci tangan salah satunya adalah diare. Pada tahun (2020) cakupan pelayanan penderita diare pada usia balita sampai anak-anak di Jawa Timur sebesar 41,5% (Kemenkes RI, 2021). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2017; Pradana et al., 2021) menjelaskan bahwa pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah dasar menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tetapi perilaku cuci tangan pada anak sekolah dasar menunjukkan sebagian besar memiliki kebiasaan cuci tangan yang cukup atau belum optimal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun diketahui sebanyak 10 anak dari 15 anak belum mengetahui cara cuci tangan enam langkah yang baik dan benar.

Cuci tangan enam langkah merupakan salah satu upaya preventif untuk menghindari terjadinya infeksi pada anak. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk memastikan anak dapat melakukan cuci tangan enam langkah dengan cara melakukan transfer iptek kepada anak dengan cara health education, ceramah, audio visual, dan lain-lain. Salah satu metode yang bisa dikembangkan untuk melakukan transfer informasi atau iptek kepada anak usia sekolah menggunakan tarian tepung selaci puput. Dampak yang terjadi apabila anak usia sekolah tidak mempunyai perilaku cuci tangan yang baik dan benar maka kemungkinan bakteri masuk kedalam tubuh sangat besar dan dapat menyebabkan seseorang terkena penyakit seperti diare, ISPA, covid-19, dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena diatas upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan pada anak usia sekolah melalui penyuluhan cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar. Penyuluhan merupakan suatu informasi yang efektif untuk meningkatkan aspek kesehatan yang dinilai tertinggal disuatu tempat (Notoatmodjo, 2010; Apriliawati & Hudzaifah, 2021). Menurut Rogers (2009; Narwastu et al., 2021), kegiatan penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi seseorang untuk mulai menyadari, tertarik untuk melakukan hal-hal yang baru terkait kebiasaan cuci tangan 6 langkah yang benar. Salah satu metode penyuluhan untuk meningkatkan perilaku cuci

tangan enam langkah yang baik dan benar adalah dengan menggunakan tarian tepung selaci puput. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Efektivitas Pemberian Health Education Tentang Tarian Tepung Selaci Puput Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto.

2. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian health education tentang tarian tepung selaci puput terhadap perilaku cuci tangan pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen / Pre Eksperimental dengan desain Pretest-Posttest Control Grup Design. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Kota Mojokerto sebanyak 70 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Kota Mojokerto sebanyak 70 siswa. Tehnik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh atau total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tarian tepung selaci puput. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku cuci tangan

Setelah sampel penelitian ditentukan, selanjutnya peneliti mendatangi calon responden untuk menjelaskan maksud, tujuan, manfaat prosedur yang akan diterima dan lamanya penelitian kepada responden serta menjaga kerahasiaan data yang akan diberikan. Siswa yang bersedia menjadi responden kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A (perlakuan) dan kelompok B (kontrol), kemudian responden dari kelompok A (perlakuan) mempraktikkan cara cuci tangan menurut pengetahuan mereka (pre test) setelah itu responden pada kelompok A (perlakuan) diberikan health education menggunakan metode tarian tepung selaci puput dan mempraktikkan lagi (post test) dengan metode yang sudah diajarkan. Pada responden kelompok B yaitu mempraktikkan cara cuci tangan menurut pengetahuan mereka (pre test) setelah itu responden mempraktikkan cara cuci tangan lagi untuk data akhir (post test). Data-data dari hasil kegiatan tersebut setelah selesai kemudian direkap. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah checklist.

Analisis data dilakukan menggunakan tahapan editing, coding, scoring dan tabulating. Untuk mengetahui efektivitas pemberian health education tentang tarian tepung selaci puput terhadap perilaku cuci tangan pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto dilakukan pengolahan menggunakan spss (Software Product and service Solution) dengan uji wilcoxon dan mann-whitney. Apabila p value < α (0,05) maka hipotesis diterima yang artinya health education tentang tarian tepung selaci puput efektif terhadap perilaku cuci tangan pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto. selanjutnya hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di interpretasikan

4. HASIL PENELITIAN

a. Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	8 tahun	17	24,3
2	9 tahun	53	75,7
Total		70	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hampir seluruhnya responden berumur 9 Tahun yaitu sebanyak 53 responden (75,7%).

b. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Perempuan	37	52,9
2	Laki-laki	33	47,1
Total		70	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 responden (52,9%).

c. Distribusi frekuensi perilaku cuci tangan kelompok A (perlakuan)

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku cuci tangan kelompok A (Perlakuan) pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Mojokerto

No.	Kategori	Pre Test	Prosentase (%)	Post Test	Prosentase (%)
1.	Mampu	18	49%	24	65%
2.	Tidak Mampu	19	51%	13	35%
Total		37	100%	37	100%
Z					-1,897 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)					0,058

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian (hasil pengumpulan data awal) yang dilakukan kepada kelompok A (perlakuan) didapatkan sebanyak 19 responden (51%) memiliki perilaku tidak mampu dalam cuci tangan, selanjutnya pada kelompok A (perlakuan) diberikan intervensi tepung selaci puput melalui metode ceramah dan praktik. Kemudian dilakukan pengumpulan data kembali, dari hasil pengumpulan data akhir yang dilakukan pada kelompok A (perlakuan) didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku yang mampu dalam cuci tangan sebanyak 24 responden (65%).

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan Uji Statistik Normalitas Kolmogrov didapatkan nilai sig. 0,000 dianggap data berdistribusi tidak normal karena nilai sig < α (0,05), maka data diubah menjadi kategorik sehingga peneliti menggunakan uji Wilcoxon sign rank untuk menganalisis perubahan efektifitas kelompok yang diberikan health education dengan metode tarian tepung selaci puput. Hasil uji didapatkan peningkatan yang signifikan yaitu 0,058 yang berarti ada perbedaan bermakna pada data pre test dan post test pada kelompok A (perlakuan)

d. Distribusi frekuensi perilaku cuci tangan kelompok B (Kontrol)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan Kelompok B (Kontrol) Pada Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Mojokerto

No.	Kategori	Pre Test	Prosentase (%)	Post Test	Prosentase (%)
1.	Mampu	9	27%	13	39%
2.	Tidak Mampu	24	73%	20	61%
Total		33	100%	33	100%
Z					-2,000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)					0,046

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian (hasil pengumpulan data awal) yang dilakukan kepada Kelompok B (Kontrol) didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku tidak mampu dalam cuci tangan yaitu sebanyak 24 responden (73%), kemudian pada Kelompok B (Kontrol) yang tanpa diberikan intervensi dilakukan pengumpulan data kembali, dari hasil pengumpulan data akhir yang dilakukan pada kelompok B (kontrol) didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku cuci tangan tidak mampu sebanyak 20 responden (61%).

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan Uji Statistik Normalitas Kolmogrov didapatkan nilai sig. 0,000 dianggap data berdistribusi tidak normal karena nilai sig < α (0,05), maka data diubah menjadi kategorik sehingga peneliti menggunakan uji Wilcoxon sign rank untuk menganalisis perubahan perilaku cuci tangan kelompok yang tidak diberi intervensi. Distribusi frekuensi perilaku cuci tangan pada Kelompok B (Kontrol) didapatkan hasil yaitu 0,046 yang berarti tidak ada perbedaan bermakna pada data pre test dan post test pada Kelompok B (Kontrol)

e. Efektivitas pemberian health education tentang tarian tepung selaci puput terhadap perilaku cuci tangan

Tabel 5. Efektivitas pemberian health education tentang tarian tepung selaci puput terhadap perilaku cuci tangan pada siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Mojokerto Pada 4 Agustus 2022

No.	Kategori	Perlakuan (A)		Kontrol (B)	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1.	Mampu	18	24	9	13
2.	Tidak Mampu	19	13	24	20
Total		37	37	33	33
Z					-2,116
Mann-Whitney Asymp. Sig. (2-tailed)					0,034

Sumber : data primer penelitian

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Mann-Whitney didapatkan nilai signifikan $0,034 < \alpha$ (0,05) yang artinya pemberian health education metode tarian tepung selaci puput efektif terhadap peningkatan perilaku cuci tangan pada siswa kelas 3 di Madrasah ibtidaiyah Al-Muhsinin Mojokerto

5. PEMBAHASAN

a. Perilaku Cuci Tangan Kelompok A (Perlakuan)

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi frekuensi perilaku cuci tangan pada kelompok A (perlakuan) yang di berikan health education dengan metode tarian tepung selaci puput didapatkan hasil peningkatan yang signifikan yaitu 0,058 yang

berarti ada perbedaan bermakna pada data pre test dan post test pada kelompok A (perlakuan). Dari hasil pengumpulan data awal yang dilakukan kepada kelompok A (perlakuan) didapatkan sebanyak 19 responden (51%) memiliki perilaku tidak mampu dalam cuci tangan, selanjutnya pada kelompok A (perlakuan) diberikan intervensi tepung selaci puput melalui metode ceramah dan praktik. Kemudian dilakukan pengumpulan data kembali, dari hasil pengumpulan data akhir yang dilakukan pada kelompok A (perlakuan) didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku yang mampu dalam cuci tangan sebanyak 24 responden (65%). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku cuci tangan pada data sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil dari data penelitian pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto kemampuan yang sudah biasa dilakukan yaitu pada gerakan ke-1 gosok telapak tangan, gerakan ke-3 sela-sela jari, dan gerakan ke-6 putar-putar (kuncup). Sedangkan pada gerakan ke-2 punggung tangan, gerakan ke-4 kunci, dan gerakan ke-5 putar-putar (ibu jari) sering terlewatkan.

Health education tentang tarian tepung selaci puput adalah health education dengan cara praktik. Praktik adalah memperagakan gerakan cuci tangan yang kemudian diikuti oleh responden, sehingga responden dapat melihat cara cuci tangan menggunakan metode tarian tepung selaci puput dan mencoba mempraktikkan. Health education tentang tarian tepung selaci puput dengan metode ceramah dan praktik lebih efektif dan menarik perhatian responden saat berlangsungnya kegiatan penelitian, hal ini di karenakan responden pada penelitian ini adalah anak usia sekolah yang cenderung menyukai metode ini karena banyak stimulus yang mereka terima yaitu suara, musik, gerakan, dan praktik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian mengenai perilaku cuci tangan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria (2020) yang menyimpulkan bahwa siswa sekolah dasar berperilaku cuci tangan yang baik sebanyak (83,50%) setelah dilakukan pembelajaran metode tarian tepung selaci puput. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Asda (2018; Mustain et al., 2021) berpendapat bahwa kelas 5 di madrasah ibtidaiyah nurul huda Yogyakarta peningkatan perilaku cuci tangan yang baik setelah diterapkan metode tarian tepung selaci puput yang artinya metode tarian tepung selaci puput dapat menjadi kebiasaan cara cuci tangan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sekarwati (2017; Salsabila et al., 2022) dimana kebiasaan cuci tangan dengan metode tarian tepung selaci puput bermanfaat untuk meningkatkan perilaku cuci tangan pada anak. Manfaat cuci tangan ini bisa di dapatkan secara maksimal apabila dilakukan dengan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku cuci tangan setelah dilakukan intervensi yaitu sebanyak 24 responden mampu melakukan cuci tangan dengan benar dan urut, sedangkan 13 responden yang tidak mampu melakukan cuci tangan dengan benar dan urut. Dari lembar observasi yang sering dilakukan adalah pada gerakan ke-1 gosok telapak tangan, gerakan ke-3 sela-sela jari, dan gerakan ke-6 putar-putar (kuncup). Sedangkan pada gerakan ke-2 punggung tangan, gerakan ke-4 kunci, dan gerakan ke-5 putar-putar (ibu jari) sering terlewatkan. Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian health education tentang tarian tepung selaci puput mudah dipahami karena kognitif pada anak usia sekolah adalah dengan cara melihat dan mempraktikkan sehingga mereka mudah untuk mengingat gerakan cuci tangan. Terdapat peningkatan perilaku cuci tangan pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto dari sebelum dilakukan intervensi 18 responden (49%) yang mampu melakukan cuci tangan dengan benar dan urut menjadi 24 responden (65%) yang mampu melakukan cuci tangan.

b. Perilaku Cuci Tangan Kelompok B (Kontrol)

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi frekuensi perilaku cuci tangan pada kelompok B (kontrol) didapatkan hasil yaitu 0,046 yang berarti tidak ada perbedaan bermakna pada data pre test dan post test pada kelompok B (kontrol). Dari hasil pengumpulan data awal yang dilakukan kepada Kelompok B (Kontrol) didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku tidak mampu dalam cuci tangan yaitu sebanyak 24 responden (73%), kemudian pada Kelompok B (Kontrol) yang tanpa diberikan intervensi dilakukan pengumpulan data kembali, dari hasil pengumpulan data akhir yang dilakukan pada kelompok B (kontrol) didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku tidak mampu dalam cuci tangan sebanyak 20 responden (61%). Hasil dari data penelitian pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto rata-rata kemampuan cuci tangan siswa kelas 3 kelompok B pada gerakan ke-1 yaitu gosok telapak tangan dan gerakan ke-3 yaitu sela-sela jari.

Perilaku cuci tangan adalah tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun atau menggunakan handsanitizer untuk menjadikan tangan bersih dan memutus mata rantai kuman. Pada kelompok B (kontrol) responden cenderung berperilaku cuci tangan tidak mampu karena mereka hanya mengetahui cara cuci tangan melalui pamflet atau poster cuci tangan yang menempel pada dinding sekolah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian mengenai perilaku cuci tangan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Alif (2016);(Maria, 2020) menyimpulkan bahwa anak usia sekolah mampu berperilaku cuci tangan yang baik sebanyak (44,6%) tanpa pemberian health education. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi (2018; Salsabila et al., 2022) berpendapat bahwa di TK Cendana Murni Desa Cendono Bojonegoro berperilaku cuci tangan yang baik sebesar (60%) dari 40 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 3 pada kelompok B (kontrol) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto memiliki perilaku tidak mampu dalam cuci tangan karena pada kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi, tetapi ada peningkatan perilaku cuci tangan dari data sebelum (pre test) terdapat 9 responden yang mampu melakukan cuci tangan dengan benar dan urut kemudian pada data sesudah (post test) terdapat 13 responden yang mampu melakukan cuci tangan dengan benar dan urut. Adanya peningkatan perilaku cuci tangan pada kelompok B (kontrol) yang tanpa diberi intervensi karena ada kemungkinan dari mereka mendengar saat kelompok A (perilaku) diberikan intervensi, karena jarak dari kedua kelompok berdekatan. Dari lembar observasi yang sering dilakukan yaitu pada gerakan ke-1 gosok telapak tangan dan gerakan ke-3 yaitu sela-sela jari.

c. Analisis efektivitas pemberian health education tentang tarian tepung selaci puput

Berdasarkan hasil penelitian (hasil pengumpulan data awal / pre test) yang dilakukan kepada kelompok A (perlakuan) didapatkan sebanyak 19 responden (51%) memiliki perilaku tidak mampu dalam cuci tangan, selanjutnya pada kelompok A (perlakuan) diberikan intervensi tepung selaci puput melalui metode ceramah dan praktik. Kemudian dilakukan pengumpulan data kembali, dari hasil pengumpulan data akhir (post test) yang dilakukan pada kelompok A (perlakuan) didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku yang mampu dalam cuci tangan sebanyak 24 responden (65%). Hasil pengumpulan data awal (pre test) yang dilakukan kepada Kelompok B (Kontrol) didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku tidak mampu dalam cuci tangan yaitu sebanyak 24 responden (73%), kemudian pada Kelompok B (Kontrol) yang tanpa diberikan intervensi dilakukan pengumpulan data kembali, dari hasil pengumpulan data akhir (post test) yang dilakukan pada kelompok

B (kontrol) didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku cuci tangan yang tidak mampu sebanyak 20 responden (61%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan sig. $0,034 < \alpha (0,05)$ yang artinya pemberian health education metode tarian tepung selaci puput efektif terhadap perilaku cuci tangan pada siswa kelas 3 di Madrasah ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto.

Health education tentang tarian tepung selaci puput adalah health education dengan cara praktik. Praktik adalah memperagakan gerakan cuci tangan yang kemudian diikuti oleh responden. Sehingga responden dapat melihat cara cuci tangan menggunakan metode tarian tepung selaci puput dan mencoba mempraktikkan. Health education tentang tarian tepung selaci puput dengan metode ceramah dan praktik lebih efektif dan menarik perhatian responden saat berlangsungnya kegiatan penelitian, hal ini dikarenakan responden pada penelitian ini adalah anak usia sekolah yang cenderung menyukai metode ini karena banyak stimulus yang mereka terima yaitu suara, musik, gerakan, dan praktik. Health education yang dilakukan melalui metode praktik pada dasarnya merupakan bagian dari upaya transfer ilmu pengetahuan kepada audience / peserta kegiatan dengan harapan terjadinya peningkatan pengetahuan. Ketika peserta kegiatan mampu menerima informasi baru, maka mereka akan berupaya semaksimal mungkin untuk mampu melakukan praktik yang telah mereka dapatkan tersebut (Darsini et al., 2019)

Tepung selaci puput singkatan dari TE (Telapak Tangan) yang bertujuan untuk membersihkan bagian telapak tangan, PUNG (Punggung Tangan) yang bertujuan untuk membersihkan bagian punggung tangan, SELA (Sela-Sela) yang bertujuan untuk membersihkan bagian sela-sela jari, CI (Kunci) yang bertujuan untuk membersihkan area jari telunjuk sampai jari kelingking, PU (Putar) putar pertama yaitu putar bagian ibu jari yang bertujuan untuk membersihkan area ibu jari, dan terakhir PUT (Putar) putar yang kedua yaitu bertujuan untuk membersihkan ujung kuku (Akhyar et al., 2022).

Dari hasil penelitian diatas apabila dikaitkan dengan teori perilaku cuci tangan, menurut asumsi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa perilaku cuci tangan siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto mampu berperilaku cuci tangan setelah dilakukan metode tarian tepung selaci puput. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode tarian tepung selaci puput yang mudah di ingat dan di praktikkan, metode tarian tepung selaci puput juga meningkatkan semangat anak untuk melakukan cuci tangan. Dapat disimpulkan bahwa pemberian health education dengan menggunakan metode tarian tepung selaci puput efektif terhadap perilaku cuci tangan pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinun Mojokerto

6. KESIMPULAN

- a. Perilaku cuci tangan pada responden dari kelompok A (perlakuan) sebelum diberi health education responden cenderung berperilaku cuci tangan tidak mampu kemudian setelah diberikan health education dengan metode tarian tepung selaci puput responden cenderung mampu berperilaku cuci tangan.
- b. Perilaku cuci tangan pada responden dari kelompok B (kontrol) pada data pre test responden cenderung berperilaku cuci tangan tidak mampu, kemudian pada kelompok B (kontrol) dilakukan pendataan ulang tanpa adanya intervensi pada kelompok B (kontrol).
- c. Perilaku cuci tangan pada responden dari kelompok A (perlakuan) setelah diberikan health education dengan metode tarian tepung selaci puput responden cenderung

mampu berperilaku cuci tangan. Perilaku tidak mampu dalam cuci tangan pada responden dari kelompok B (kontrol) pada data post test tanpa adanya intervensi pada kelompok B (kontrol). Sehingga dapat disimpulkan bahwa health education tentang tarian tepung selaci puput efektif terhadap perilaku cuci tangan

7. SARAN

a. Bagi pihak sekolah

Informasi yang diperoleh dapat menjadi masukan bagi guru sebagai acuan untuk evaluasi dan perencanaan program UKS yang berkaitan dengan perilaku cuci tangan

b. Bagi anak usia sekolah

Anak usia sekolah diharapkan dapat berperilaku cuci tangan dengan baik dan mudah mengingat gerakan cuci tangan menggunakan metode tarian tepung selaci puput

8. DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, A. A., Nafisatusyifa, N., luthfan Chandrika, G., Suwiryo, S., & Wisnugroho, D. (2022). Penyuluhan Terkait Pentingnya Menjaga Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini di Lingkungan Saung Jingga Pamulang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Apriliawati, A., & Hudzaifah, N. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktek mencuci tangan anak usia sekolah dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di panti asuhan aisyiyah jakarta pusat. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 7(1).
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Menara Medika*, 3(1).
- Maria, S. S. L. (2020). *HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PRAKTIK MENCUCI TANGAN PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK MASYITHOH NGALANG I GEDANGSARI GUNUNGKIDUL*. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA.
- Mustain, M., Wulansari, W., & Afriyani, L. D. (2021). Edukasi Cuci Tangan “Tepung Selaci Put-Put” Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pada Santri TPQ di Kabupaten Temanggung. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 3(2), 87–92.
- Narwastu, C. M. M., Irsan, A., & Fitriangga, A. (2021). Efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa MTs Miftahul Ulum 2 Kubu Raya. *Jurnal Cerebellum*, 6(4), 90–93.
- Ningrum, S., Sulistyorini, L., & Septiyono, E. A. (2021). Explorasi Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 200–207.
- Pradana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2021). Pengaruh Pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak terhadap pengetahuan cuci

tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di Desa Gembol Ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1).

Salsabila, F., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2022). Pendidikan Kesehatan mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Preventif Penularan Covid-19: Literature Review. *Sport Science and Health*, 4(5), 455–468.